



HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS IV UPT SPF SDN GUNUNG SARI II

Astuti Widanarti^{1*}, Muhammad Faisal², & Hikmawati Usman³

¹²³Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹E-mail: astutiwidanartirusdy95@gmail.com

²E-mail: muh.faisal@unm.ac.id

³E-mail: hikmawaty.usman@unm.ac.id

Artikel Info

Received: 29 September 2025

Accepted: 30 Oktober 2025

Published: 28 November 2025



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2025 by Author. Published by CV Arthamara Media.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui gambaran minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV UPT SPF SDN Gunung Sari II, (2) mengetahui gambaran keterampilan menulis puisi siswa kelas IV UPT SPF SDN Gunung Sari II, dan (3) mengetahui hubungan antara minat belajar Bahasa Indonesia dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV UPT SPF SDN Gunung Sari II. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV sebanyak 18 orang yang dipilih melalui teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, tes unjuk kerja, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan IBM SPSS. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat minat belajar Bahasa Indonesia tergolong dalam kategori kuat dengan interpretasi skor 70% - 84% yang ditinjau dari indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. Keterampilan menulis puisi berada dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 81 yang ditinjau dari indikator pemilihan tema, amanat, diksi, imajinasi, dan pemajasan. Hasil analisis berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson* diperoleh nilai signifikansi *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,201. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,201 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar Bahasa Indonesia dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV UPT SPF SDN Gunung Sari II.

Kata Kunci: *minat belajar, bahasa Indonesia, keterampilan menulis, puisi*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Sebagai bahasa nasional dan bahasa pengantar di dunia pendidikan, penguasaan Bahasa Indonesia yang baik menjadi pondasi penting bagi siswa untuk memahami berbagai bidang studi. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam praktiknya, keterampilan menulis sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi siswa karena membutuhkan kemampuan menuangkan ide secara terstruktur sekaligus kreativitas dalam memilih diksi (Arifin et al., 2023).

Menulis puisi merupakan bagian dari keterampilan menulis yang memiliki nilai edukatif dan estetis. Puisi tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi perasaan dan pikiran, tetapi juga melatih



kepekaan siswa terhadap bahasa dan lingkungan. Menurut Cunandar et al. (2024), menulis puisi merupakan bentuk keterampilan menulis kreatif yang penting dikuasai siswa, sebab melalui puisi siswa dapat mengasah imajinasi sekaligus memperkaya kosakata. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa menulis puisi kerap dianggap sulit oleh siswa karena menuntut penguasaan bahasa kiasan, rima, serta ekspresi emosional yang tinggi.

Faktor minat belajar berperan besar dalam keberhasilan siswa menulis puisi. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih antusias, aktif, dan kreatif dalam menuangkan ide-idenya. Sebaliknya, siswa dengan minat rendah sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan menjadi karya tulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Marlina & Sholehun (2021) yang menemukan bahwa faktor internal, termasuk minat belajar, memengaruhi hasil belajar siswa. Fernanda & Sukardi (2022) menambahkan bahwa penggunaan metode pembelajaran sugesti imajinatif dapat meningkatkan minat sekaligus hasil karya siswa dalam menulis puisi.

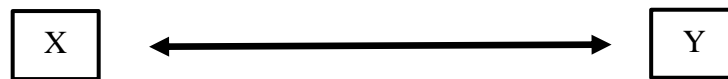
Meskipun sejumlah penelitian telah menyoroti keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar, sebagian besar masih berfokus pada penggunaan strategi pembelajaran tertentu untuk meningkatkan hasil menulis (Fernanda & Sukardi, 2022; Julianto & Umami, 2023). Penelitian mengenai keterkaitan langsung antara minat belajar Bahasa Indonesia dengan keterampilan menulis puisi masih jarang dilakukan, terutama pada konteks siswa sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) karena tidak hanya menelaah pengaruh metode pembelajaran, tetapi juga menekankan hubungan psikologis berupa minat belajar terhadap keterampilan menulis puisi.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV UPT SPF SDN Gunung Sari II pada 31 Januari 2025, ditemukan bahwa sebagian siswa masih kurang termotivasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek menulis puisi. Mereka mengalami kesulitan menentukan rima, menuangkan gagasan, dan memilih diksi yang tepat, sehingga puisi yang dihasilkan belum optimal. Kondisi ini menegaskan pentingnya penelitian tentang hubungan minat belajar dengan keterampilan menulis puisi.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara minat belajar Bahasa Indonesia dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV UPT SPF SDN Gunung Sari II. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis puisi siswa. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek menulis puisi di Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian analisis korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan atau pengaruh antara dua buah variabel atau lebih dan dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV UPT SPF SDN Gunung Sari II, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Sampel pada penelitian ini berjumlah 18 siswa. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara minat belajar Bahasa Indonesia dengan keterampilan menulis puisi siswa. Penelitian diawali dengan pemberian angket kepada siswa. Penelitian diakhiri dengan pemberian tes/penugasan. Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian Korelasi

Keterangan:

X (variabel bebas) : Minat belajar Bahasa Indonesia

Y (variabel terikat) : Keterampilan menulis puisi

Pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu angket, tes/penugasan, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, instrumen angket dan tes/penugasan yang telah divalidasi oleh ahli dengan melihat keterkaitan antara indikator dan pernyataan yang dibuat. Instrumen minat belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan angket ini digunakan untuk mengetahui data tentang minat belajar Bahasa Indonesia siswa. Instrumen menulis puisi adalah alat yang digunakan untuk membantu seseorang dalam menulis puisi. Dalam hal menggunakan tes unjuk kerja yang terdiri dari beberapa instrumen menulis puisi, meliputi tema, amanat, diksi, imajinasi dan pemajasan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif yang merupakan analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat suatu kesimpulan. Analisis statistik inferensial merupakan analisis data yang digunakan untuk menganalisis suatu sampel. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis korelasi, yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y. Data penelitian ini dianalisis menggunakan alat bantu statistik yaitu program *IBM SPSS version 24* dengan teknik analisis uji korelasi *Pearson*.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tiga hal yaitu, pertama untuk mengetahui bagaimana gambaran minat belajar Bahasa Indonesia siswa, kedua untuk mengetahui bagaimana gambaran keterampilan menulis puisi siswa, dan ketiga mengetahui hubungan antara minat belajar Bahasa Indonesia dengan keterampilan menulis puisi siswa. Langkah awal yang dilakukan yaitu melakukan validasi instrumen dan perangkat yang akan digunakan selama penelitian dan terkhusus pada validasi instrumen pernyataan angket sebelum digunakan dan dilanjutkan dengan pemberian tes/pengujian. Data yang diperoleh dan dianalisis dalam penelitian ini meliputi hasil yang dinyatakan dalam bentuk angka untuk mengetahui hubungan minat belajar Bahasa Indonesia ditinjau dari indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. Keterampilan menulis puisi ditinjau dari indikator pemilihan tema, amanat, diksi, imajinasi dan pemajasan. Hal tersebut akan dirinci sebagai berikut.

Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV UPT SPF SDN Gunung Sari II

Gambaran data yang objektif mengenai minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV UPT SPF SDN Gunung Sari II Tahun Ajaran 2024/2025, yaitu dengan teknik kuesioner (angket) yang dilakukan dengan cara membagikan lembaran kertas yang berisi pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Teknik angket digunakan untuk mengukur minat belajar Bahasa Indonesia siswa. Angket ini terdiri dari 20 pernyataan yang terdiri dari empat pilihan, yaitu sangat setuju (SS): 4, setuju (S): 3, tidak setuju (TS): 2, sangat tidak setuju (STS): 1, yang dipilih salah satu sesuai dengan apa yang pernah dialami atau dilakukan siswa tersebut dengan jumlah skor maksimal 80.

Hasil persentase minat belajar Bahasa Indonesia berdasarkan indikator dapat dilakukan dengan menganalisis jawaban siswa untuk masing-masing indikator minat belajar. Minat belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia diukur dengan menggunakan angket berdasarkan empat indikator. Hasil analisis indikator dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Respon Siswa Indikator Perasaan Senang

Perasaan Senang	SS	S	TS	STS
Frekuensi	45	35	10	0
Skor	180	105	20	0
Presentase	59,02%	34,43%	6,56%	0%
Kriteria	Kuat			

Indikator ini memuat lima pernyataan, yaitu (1) Saya merasa senang saat belajar Bahasa Indonesia, (2) Saya menikmati waktu belajar menulis dan membaca, (3) Saya merasa malas jika diperkenankan untuk mengungkapkan pendapat saat diskusi berlangsung, (4) Saya merasa senang setelah berhasil mengerjakan tugas Bahasa Indonesia dengan baik, dan (5) Saya merasa senang ketika



mendapatkan nilai baik di pelajaran Bahasa Indonesia. Terbagi menjadi empat pilihan jawaban dengan persentase, yaitu sangat setuju (SS): 4 sebesar 59,02%, setuju (S): 3 sebesar 34,43%, tidak setuju (TS): 2 sebesar 6,56%, dan sangat tidak setuju (STS): 0 sebesar 0% dengan kriteria nilai kuat untuk indikator perasaan senang.

Tabel 2. Hasil Analisis Respon Siswa Indikator Ketertarikan

Ketertarikan	SS	S	TS	STS
Frekuensi	19	40	31	0
Skor	76	120	62	0
Presentase	29,46%	46,51%	24,3%	0%
Kriteria	Kuat			

Indikator ini memuat lima pernyataan, yaitu (1) Saya tertarik mempelajari cara menulis puisi, (2) Saya suka membaca buku Bahasa Indonesia di rumah, (3) Saya ingin tahu lebih banyak tentang pelajaran Bahasa Indonesia, (4) Saya suka jika ada tugas membuat puisi, dan (5) Saya merasa bosan saat belajar hal baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Terbagi menjadi empat pilihan jawaban dengan persentase, yaitu sangat setuju (SS): 4 sebesar 29,46%, setuju (S): 3 sebesar 46,51%, tidak setuju (TS): 2 sebesar 24,3%, dan sangat tidak setuju (STS): 0 sebesar 0% dengan kriteria nilai kuat untuk indikator ketertarikan.

Tabel 3. Hasil Analisis Respon Siswa Indikator Perhatian Siswa

Ketertarikan	SS	S	TS	STS
Frekuensi	33	43	14	0
Skor	132	129	28	0
Presentase	45,67%	44,64%	9,69%	0%
Kriteria	Kuat			

Indikator ini memuat lima pernyataan, yaitu (1) Saya selalu memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran Bahasa Indonesia, (2) Saya fokus saat mengerjakan tugas Bahasa Indonesia, (3) Saya mendengarkan dengan baik saat teman mempresentasikan tugas Bahasa Indonesianya, (4) Saya selalu mencatat hal-hal penting yang dijelaskan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan (5) Saya sering terganggu sehingga kurang fokus saat belajar Bahasa Indonesia. Terbagi menjadi empat pilihan jawaban dengan persentase, yaitu sangat setuju (SS): 4 sebesar 45,67%, setuju (S): 3 sebesar 44,64%, tidak setuju (TS): 2 sebesar 9,69%, dan sangat tidak setuju (STS): 0 sebesar 0% dengan kriteria nilai kuat untuk indikator perhatian siswa.



Tabel 4. Hasil Analisis Respon Siswa Indikator Keterlibatan Siswa

Ketertarikan	SS	S	TS	STS
Frekuensi	32	28	30	0
Skor	128	84	60	0
Presentase	47,06%	30,88%	22,06%	0%
Kriteria	Kuat			

Indikator ini memuat lima pernyataan, yaitu (1) Saya aktif bertanya kepada guru jika ada materi yang tidak saya mengerti, (2) Saya senang diminta membacakan puisi di depan kelas, (3) Saya merasa jenuh ketika sering bekerja kelompok saat pelajaran Bahasa Indonesia., (4) Saya merasa percaya diri saat berbicara di depan kelas pada saat mempresentasikan hasil kerja tugas Bahasa Indonesia saya, dan (5) Saya aktif menjawab pertanyaan guru saat pelajaran berlangsung. Terbagi menjadi empat pilihan jawaban dengan persentase, yaitu sangat setuju (SS): 4 sebesar 47,06%, setuju (S): 3 sebesar 30,88%, tidak setuju (TS): 2 sebesar 22,06%, dan sangat tidak setuju (STS): 0 sebesar 0% dengan kriteria nilai kuat untuk indikator keterlibatan siswa.

Berdasarkan indikator dapat dilihat hasil persentase minat belajar Bahasa Indonesia dengan menganalisis jawaban siswa untuk masing-masing indikator minat belajar Bahasa Indonesia. Minat belajar Bahasa Indonesia diukur dengan menggunakan angket berdasarkan empat indikator dengan hasil analisis persentase masing-masing indikator rata-rata dibawah interpretasi skor 70% - 84% yang artinya secara keseluruhan menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia berada dalam kategori "Kuat". Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan yang cukup tinggi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, yang tercermin melalui rasa senang, perhatian, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV UPT SPF SDN Gunung Sari II

Deskripsi data dibuat berdasarkan tes yang telah dilakukan sebanyak satu kali. Tes yang dilakukan ialah tes keterampilan siswa dalam menulis puisi berdasarkan aspek yang telah ditentukan, yaitu tema, amanat, diksi, imajinasi dan pemajasan. Pemberian tes dilakukan dengan cara membagikan tugas menulis puisi yang sudah disediakan kepada masing-masing siswa. Kemudian siswa diperintahkan untuk menulis sebuah puisi dengan tema bebas dengan jumlah skor maksimal 15.

Dilihat dari hasil analisis data dan penelitian yang telah dilakukan serta melewati tahap penilaian dari pemeriksa I selaku peneliti dan pemeriksa II selaku wali kelas IV disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV UPT SPF SDN Gunung Sari II berada pada kualifikasi baik dengan rata-rata nilai 81.



Hubungan Minat Belajar Bahasa Indonesia dengan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV UPT SPF SDN Gunung Sari II

Hubungan antara minat belajar bahasa Indonesia dengan keterampilan menulis puisi siswa dapat diketahui melalui pengujian hipotesis dengan X sebagai variabel bebas (*Independent variable*) dan Y sebagai variabel terikat (*Dependent variable*). Untuk melihat hubungan antara kedua variabel tersebut, penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS *version 24* teknik analisis uji korelasi *Pearson*. Hasil analisis uji korelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi *Pearson*

Variabel	Nilai r	Sig. (2-tailed)	N	Interpretasi
Minat Belajar Bahasa Indonesia – Keterampilan Menulis Puisi	-0,316	0,201	18	Hubungan rendah, tidak signifikan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji korelasi *Pearson*, diperoleh nilai koefisien korelasi (*Pearson Correlation*) sebesar -0,316 dengan nilai signifikansi *Sig (2-tailed)* sebesar 0,201. Nilai signifikansi ini lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan, yaitu 0.05 ($0,201 > 0,05$), yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar Bahasa Indonesia dengan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV UPT SPF SDN Gunung Sari II.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar Bahasa Indonesia tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap keterampilan menulis puisi siswa. Meskipun arah hubungan menunjukkan korelasi negatif lemah. Artinya, semakin tinggi minat belajar siswa belum tentu diikuti dengan semakin tinggi keterampilan menulis puisi, begitu pula sebaliknya.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV UPT SPF SDN Gunung Sari II berada pada kategori kuat. Minat belajar tersebut diukur menggunakan kuesioner dengan mengacu pada indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa. Sebagai bentuk *cross check* terhadap data angket, peneliti juga mencatat hasil observasi sederhana selama proses pembelajaran. Beberapa siswa yang dalam angket menunjukkan skor minat tinggi tampak aktif bertanya dan menanggapi arahan guru. Sementara itu, siswa dengan skor rendah pada angket cenderung pasif dan kurang berpartisipasi. Hasil catatan ini mendukung konsistensi data angket dan memberikan gambaran yang lebih nyata tentang minat belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan indikator perasaan senang, sebagian besar siswa merasa gembira dan nyaman ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Rasa senang ini muncul karena aktivitas yang tidak monoton sehingga membuat siswa tidak merasa bosan. seperti kegiatan membaca puisi bersama,



pemberian kesempatan untuk mengekspresikan ide secara bebas. Pada indikator ketertarikan, hasil analisis menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang kuat untuk mempelajari Bahasa Indonesia. Ketertarikan ini muncul karena siswa ingin mencoba hal baru dalam menulis puisi, terutama dalam menentukan tema, memilih kata yang indah, dan mengekspresikan perasaannya. Selain itu, adanya dorongan dari guru yang memberikan apresiasi terhadap hasil karya siswa juga memperkuat ketertarikan dalam pembelajaran.

Indikator perhatian siswa juga berada dalam kategori kuat. Siswa menunjukkan keseriusan dalam mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi, serta memperhatikan instruksi yang diberikan. Perhatian ini muncul karena metode pembelajaran yang digunakan mampu menarik fokus siswa, misalnya dengan contoh puisi yang dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa. Selanjutnya, indikator keterlibatan siswa juga menunjukkan kategori kuat. Banyak siswa aktif bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi dalam kelompok, serta mencoba menulis puisi meskipun dengan sederhana. Keterlibatan ini disebabkan oleh adanya motivasi intrinsik berupa rasa ingin berhasil, serta motivasi ekstrinsik berupa bimbingan guru dan dukungan teman sebaya.

Hal ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki rasa suka dan keterikatan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, sebagaimana dikemukakan Slameto (2021) bahwa minat merupakan rasa lebih suka dan keterikatan pada suatu aktivitas tanpa adanya paksaan. Senada dengan itu, Sardiman (2020) menegaskan bahwa minat adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, tingginya minat belajar siswa mencerminkan adanya dorongan motivasi yang dapat menjadi landasan penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa.

Sementara itu, keterampilan menulis puisi siswa berada dalam kategori baik. Penilaian keterampilan ini didasarkan pada indikator pemilihan tema, amanat, diksi, imajinasi, dan pemajasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menentukan tema puisi yang relevan dengan pengalaman sehari-hari, seperti keluarga, lingkungan sekolah, maupun alam sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan dasar dalam mengaitkan pengalaman pribadi dengan karya sastra

Pada aspek amanat, siswa dapat menyampaikan pesan sederhana melalui puisinya, misalnya pesan tentang kasih sayang guru ataupun orang tua. Kemampuan menyampaikan amanat yang jelas mencerminkan adanya pemahaman siswa terhadap tujuan menulis puisi, yaitu menyampaikan gagasan atau perasaan melalui bahasa yang estetik. Dalam hal diksi, siswa cukup mampu memilih kata-kata yang sesuai untuk mendukung suasana puisi, meskipun beberapa masih terbatas pada kosakata sederhana. Penggunaan diksi yang tepat memperlihatkan adanya upaya siswa dalam memperindah puisinya.



Aspek imajinasi juga tampak berkembang pada sebagian siswa. Siswa mulai mampu menggambarkan perasaan atau objek dengan ungkapan yang imajinatif, meskipun belum sepenuhnya bervariasi. Penggunaan imajinasi ini menjadi modal penting untuk memperkuat ekspresi puisi. Pada indikator pemajasan, sebagian siswa sudah menggunakan majas perbandingan sederhana, seperti personifikasi atau metafora, walaupun masih terbatas dan belum konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menguasai gaya bahasa masih dalam tahap berkembang.

Hal ini sejalan dengan pendapat Aminudin (2020) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis puisi dapat dianalisis melalui lima aspek tersebut. Diksi yang tepat, imajinasi yang kaya, dan penggunaan majas yang sesuai memperlihatkan adanya kreativitas siswa dalam menuangkan gagasan. Menurut Cunandar et al. (2024), menulis puisi merupakan bentuk ekspresi kreatif yang menuntut kemampuan mengolah bahasa sekaligus daya imajinasi. Oleh karena itu, keterampilan menulis puisi yang baik menunjukkan bahwa siswa mampu mengintegrasikan kemampuan kognitif dan afektif dalam menghasilkan karya sastra.

Namun, hasil uji korelasi *Pearson* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,201 ($> 0,05$) dengan koefisien korelasi -0,316. Hal ini berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar Bahasa Indonesia dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV UPT SPF SDN Gunung Sari II. Meskipun arah hubungan menunjukkan korelasi negatif lemah, hasil ini mengindikasikan bahwa tingginya minat belajar belum tentu diikuti oleh tingginya keterampilan menulis puisi, dan sebaliknya.

Temuan ini berbeda dengan teori yang menyebutkan bahwa minat belajar dapat memengaruhi keberhasilan siswa. Menurut Sabri (2020), minat berfungsi sebagai kekuatan pendorong yang akan mendorong siswa tekun belajar dan mencapai tujuan. Akan tetapi, dalam konteks penelitian ini, ada kemungkinan faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi keterampilan menulis puisi. Faktor tersebut dapat berupa kemampuan bahasa, pengalaman menulis, metode pembelajaran, serta lingkungan belajar yang mendukung, sebagaimana dikemukakan Fitriani & Huda (2022) bahwa faktor internal maupun eksternal dapat memengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Selain itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa menulis puisi sebagai keterampilan berbahasa tidak hanya ditentukan oleh minat belajar, melainkan juga membutuhkan penguasaan unsur kebahasaan, kreativitas, dan latihan yang intensif. Menurut Tarigan (2020), menulis memiliki tujuan tidak hanya sebagai sarana mengekspresikan diri, tetapi juga untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, meskipun minat siswa dalam belajar Bahasa Indonesia tergolong kuat, keterampilan menulis puisi siswa tetap memerlukan pembinaan lebih lanjut.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran bahwa minat belajar Bahasa Indonesia bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi keterampilan menulis puisi siswa. Guru perlu memperhatikan strategi pembelajaran yang lebih variatif, seperti metode sugesti imajinatif (Fernanda



& Sukardi, 2022) yang terbukti dapat meningkatkan kreativitas dan hasil karya puisi siswa. Hal ini penting agar minat belajar yang sudah baik dapat diimbangi dengan peningkatan keterampilan menulis puisi yang lebih optimal.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV UPT SPF SDN Gunung Sari II berada pada kategori kuat dan keterampilan menulis puisi mereka berada pada kategori baik, namun tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keduanya. Temuan ini menegaskan bahwa tingginya minat belajar tidak selalu diikuti dengan peningkatan keterampilan menulis puisi, sebab kemampuan tersebut juga dipengaruhi faktor lain seperti metode pembelajaran, kreativitas, dan penguasaan bahasa kiasan. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu merancang pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan yang lebih variatif dan menyenangkan, memberikan latihan intensif dalam memilih diksi, menyusun rima, serta mengekspresikan gagasan. Dengan langkah tersebut, keterampilan menulis puisi siswa dapat lebih berkembang, meskipun minat belajar bukan satu-satunya faktor yang menentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I., Asdar, A., & Rahmania, R. (2023). Hubungan Penguasaan Kosakata Dan Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Puisi Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Pinrang. *Bosowa Journal of Education*, 4(1), 37–43. <https://doi.org/10.35965/bje.v4i1.3876>.
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Spej (Science and Physic Education Journal)*, 2 (2), 52-60. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>
- Dadang Cunandar, Siska Isnaiyah Pebriani, & Atang Sutisna. (2024). Analisis Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV di SDN Paninggaran. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(2), 314–322. <https://doi.org/10.33222/jlp.v9i2.3538>.
- Fernanda, A., & Sukardi, E. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi melalui Metode Sugesti Imajinasi pada Siswa Kelas IV. *JURNAL BASICEDU*, 6(4), 7657–7663. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3614>.
- Fitriani, N. H., & Huda, N. (2022). Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Terhadap Materi Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri Banjarmasin. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(1), 65–69. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i1.359>.
- Jannah, R., Gunayasa, I. B. K., & Tahir, M. (2022). Analisis Kesulitan Menulis Teks Puisi Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Dasan Baru Tahun Ajaran 2020/2021. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*,



2(2), 121-126.

Julianto & Umami. (2023). Analisis Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV di SDN Paninggaran.

Jurnal Lensa Pendas, 9(2), 314–322. <https://doi.org/10.33222/jlp.v9i2.3538>.

Marlina, L., & Sholehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *FRASA : JURNAL KEILMUAN BAHASA, SASTRA, DAN PENGAJARANNYA*, 2, 66–74.

Suryani, G., Sirait, J., Sitanggang Gusar, M. R., Tambunan, M. A., & Siregar, J. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(02), 239–250. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i02.1869>.